BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (systema) dan bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat (wikipedia,2011).

Sistem juga dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa pengertian menurut para ahli:

Menurut Gordon B. Davis (1984) sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud.

Menurut Raymond Mcleod (2001) adalah himpunan dari unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Sistem terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut. Sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut sebagai subsistem.

Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Jogiyanto HM, 2005:2).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Tata Sutabri, S.Kom., MM, 2005:8-9)

Prinsip umum sistem :

1. Sistem selalu merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, sekaligus sistem tersebut dapat dipartisi menjadi (sub) sistem – (sub) sistem yang lebih kecil
2. Sistem yang lebih terspesialisasi akan kurang dapat beradaptasi untuk menghadapi keadaan-keadaan yang berbeda
3. Lebih besar ukuran sistem, maka akan memerlukan sumber daya yang lebih banyak untuk operasi dan pemeliharaannya
4. Sistem senantiasa mengalami perubahan, rumbuh dan berkembang

2.1.1 Elemen Sistem

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem (wikipedia,2011), yaitu:

1. Tujuan

   Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain pun berbeda.

2. Masukan

   Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. Proses

   Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

4. Keluaran

   Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

5. Batas

   Yang disebut batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbasatan dana.

6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

   Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan

   Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto, HM (2005), Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu:

- Memiliki komponen

  Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak perduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut supra sistem
- Batas sistem (boundary)

  Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.
- Lingkungan luar sistem (environment)

  Adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- Penghubung sistem (interface)

  Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.
- Masukan sistem (input)

  Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.
- Keluaran sistem (Output)

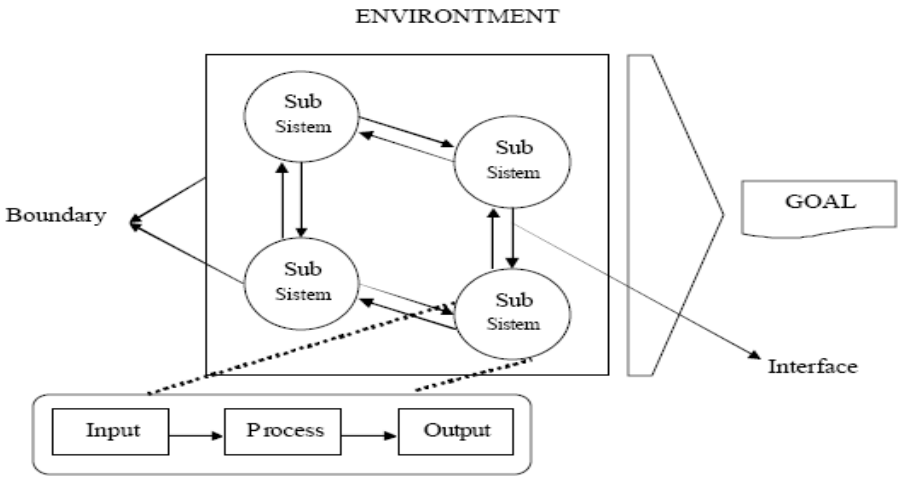
  Merupakan hasil dari energi yang diolah oleh sistem.

- Pengolah sistem (Process)

  Merupakan bagian yang memproses masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

- Sasaran sistem

  Kalau sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.



Sumber : www.santiw.staff.gunadarma.ac.id

Gambar 2.1

Karakteristik Suatu Sistem

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Menurut Jogiyanto, HM (2005), Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut ini :

1. Sistem abstrak (abstract system) dan sistem fisik (physical system)

   Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

2. Sistem alamiah (natural system) dan sistem buatan manusia (human made system)

   Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia.

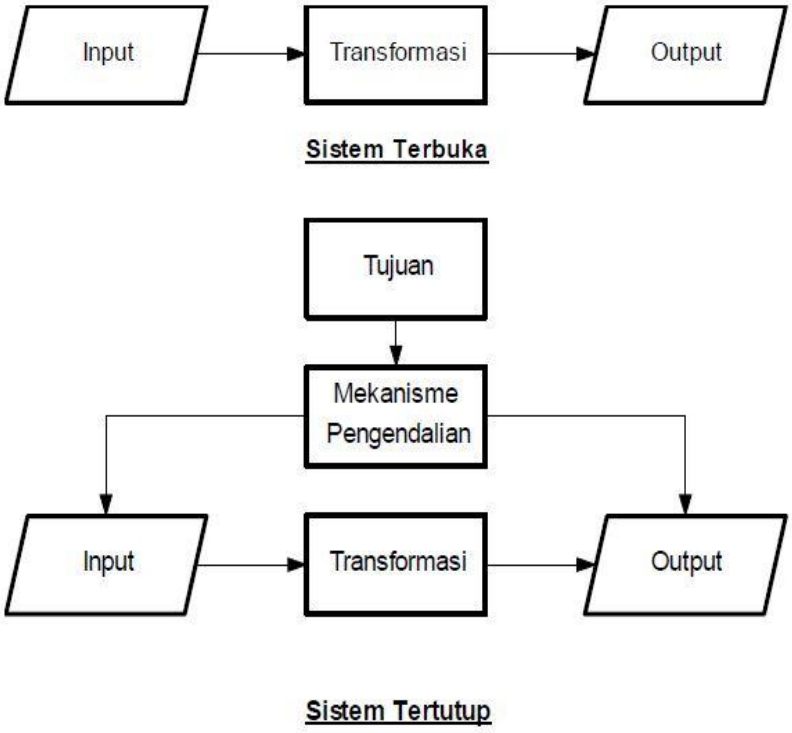
3. Sistem tertentu (deterministic system) dan sistem tak tentu (probabilistic system)

   Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

4. Sistem tertutup (closed system) dan sistem terbuka (open system)

   Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah relatively closed system (secara relatif tertutup, tidak benar benar tertutup). Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa, sehingga secara relatif tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis dan terbuka hanya untuk pengaruh yang baik saja.

   Klasifikasi sistem terbuka dan tertutup dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Rizha, www.unhas.ac.id

Gambar 2.2

Klasifikasi Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup

2.2 Pengertian Informasi

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide". Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan" (wikipedia, 2011)

Informasi dalam sebuah perusahaan atau instansi merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangannya. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau instansi tersebut akan mengalami ketidak mampuan mengontrol sumberdaya yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya.

Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan.

Robert N. Anthony dan John Dearden dalam Jogiyanto, HM (2005), mengatakan bahwa keadaan sistem dalam hubungannya dengan keberakhirannya dengan istilah *entropy*. Informasi yang berguna bagi sistem akan menghindari proses *entropy* yang disebut dengan *negative entropy* atau *negentropy*.

Menurut Jogiyanto, HM (2005), pengertian dari informasi adalah: *"Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima dan membutuhkannya".*

Informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Akurat, berarti informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud.
2. Tepat Waktu, berarti informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal pada suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Witarto (2005) Sistem Informasi merupakan sistem yang berisi jaringan SPD (Sistem Pengolahan Data) yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data.

Sistem Informasi dapat diartikan juga sebagai suatu sistem terintegrasi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Sistem Informasi adalah sebuah sistem terintegrasi atau sistem manusia-mesin, untuk menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi.

Sistem ini memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur manual, model manajemen dan basis data.

Dari definisi di atas terdapat beberapa kata kunci :

1. Berbasis komputer dan Sistem Manusia/Mesin
   - Berbasis komputer: perancang harus memahami pengetahuan komputer dan pemrosesan informasi
   - Sistem manusia mesin: ada interaksi antara manusia sebagai pengelola dan mesin sebagai alat untuk memroses informasi. Ada proses manual yang harus dilakukan manusia dan ada proses yang terotomasi oleh mesin. Oleh karena itu diperlukan suatu prosedur/manual sistem.
2. Sistem basis data terintegrasi
   - Adanya penggunaan basis data secara bersama-sama (sharing) dalam sebuah data base manajemen system.
3. Mendukung Operasi
   - Informasi yang diolah dan di hasilkan digunakan untuk mendukung operasi organisasi.

Semuanya mengacu pada sebuah sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk mendukung operasi, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan suatu organisasi.

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Jogiyanto, HM (2005) ; sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.4 Metode Pendekatan Sistem

2.4.1 Alat Bantu Analisis

Analisis merupakan bidang yang menarik, melibatkan studi interaksi antar manusia, kelompok-kelompok orang, komputer dan organisasi. Seperti dinyatakan oleh Tom deMarco :

Analisis (sistem) adalah hal dapat membuat frustasi penuh dengan hubungan antar manusia yang kompleks, tak tentu dan sulit. Dalam 1 kata, ini menakjubkan sekali, anda terlibat, kesenangan modal dari pembangunan sistem yang lama tidak lagi memadai untuk memuaskan anak-anak.

Analisis berkaitan dengan pemahaman dan pemodelan aplikasi serta domain dimana aplikasi beroperasi masukan awal fase analisis adalah pernyataan masalah yang mendeskripsikan masalah yang ingin diselesaikan dan menyediakan pandangan konseptual terhadap sistem yang diusulkan.

Untuk mempermudah analisis, dibutuhkan beberapa alat bantu, diantaranya flow map, diagram konteks, dan data flow diagram.

2.4.1.1 Flow Map

Flowmap merupakan aliran informasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu prosedur. Penggambaran ini lebih menekankan pada aliran dokumen atau data-data. Flowmap berguna untuk membantu analisdan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian.

2.4.1.2 Diagram Konteks

Suatu perancangan proses dalam pembuatan sistem informasi meliputi beberapa kegiatan diantaranya pembuatan Diagram Konteks. Diagram Konteks merupakan alat untuk struktur analisis. Pendekatan struktur ini untuk menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan. Pada diagram konteks ini dapat kita ketahui sumber informasi yang dibutuhkan dan tujuan

informasi yang dihasilkan dari sistem informasi yang dibuat. [**Ladajamudin (2005:64)**].

Diagram konteks meliputi beberapa sistem antara lain :

1. Kelompok pemakai, organisasi atau pihak lain.
2. Data yang diterima oleh sistem dari lingkungan.
3. Data dihasilkan oleh sistem.
4. Penyimpanan data.
5. Batasan antara sistem yang dirancang denagan lingkungan

2.4.1.3 Data Flow Diagram

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data itu mengalir. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pembangunan sistem yang terstruktur. DFD merupakan alat yang cukup popular saat ini, karena dapat menggambarkan arus data didalam sistem dengan terstruktur dan jelas. DFD juga merupakan dokumentasi sistem yang baik. Simbol yang digunakan DFD :[**Pohan (2000:11-21)**].

a. Kesatuan Luar

   Kesatuan luar (*external entity*) merupakan kesatuan dilingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lainnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem, disimbolkan dengan suatu kotak.

b. Arus Data

   Arus data (*data flow*) diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir diantara proses (*process*), simpanan data (*data store*) dan kesatuan luar (*externalentity*). Arus data ini menunjukan arus data yang dapat berupa masukkan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

c. Proses

Suatu proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk kedalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol empat persegi panjang bersudut-sudut tumpul atau sebuah lingkaran. Setiap proses harus diberi penjelasan yang lengkap meliputi:

1. Identifikasi proses

   Identifikasi ini umumnya berupa suatu angka yang menunjukkann nomor acuan dari proses dan ditulis pada bagian atas simbol.

2. Nama proses

   Nama proses menunjukkan apa yang dikerjakan oleh proses tersebut.

3. Simpanan Data

   Merupakan simpanan dari data.

Langkah-langkah penyusunan DFD:

1. Identifikasikan terlebih dahulu semua kesatuan luar yang terlibat di sistem.
2. Identifikasikan semua input dan output yang terlibat dengan kesatuan luar.
3. Gambarkan terlebih dahulu suatu *diagram context*.
4. Gambarkan bagan berjenjang untuk semua proses yang ada di sistem terlebih dahulu.
5. Gambarkan sketsa DFD untuk *overview diagram* (level 0) berdasarkan proses di bagan berjenjang.
6. Gambarkan DFD untuk level-level berikutnya, yaitu level satu dan seterusnya untuk tiap-tiap proses yang dipecah-pecah sesuai dengan bagan berjenjangnya.

7. Setelah semua level DFD digambar, berikutnya adalah menggambar DFD untuk pelaporan manajemen yang digambar terpisah. Setelah semua level DFD dan DFD untuk pelaporan manajemen digambar, maka semua DFD ini dapat digabungkan dalam satu diagram.

2.5 Jaminan Sosial

Dalam arti yang luas secara global, istilah ”jaminan sosial” mencakup berbagai instrumen publik yang memberikan kemanfaatan tunai atau kemanfaatan kebutuhan atau kedua – duanya, dalam hal :

1. Pertama, kemampuan bekerja atau berpenghasilan seseorang :
   - Terhenti selama –lamanya, karena hari tua, cacat tetap total atau meninggal dunia.
   - Terganggu, oleh ketidak mampuan bekerja sementara, cacat tetap sebagian.
   - Dibebani biaya, seperti perawatan rumah sakit, kehamilan dan persalinan
2. Kedua, memerlukan pelayanan medis bagi diri sendiri dan keluargaya.
3. Ketiga, memelihara anak – anak.

Konsep Jaminan Sosial lahir di Jerman, ketika Kanselir Otto von Bismarck mendorong Undang-Undang Asuransi Kesehatan pada tahun 1883. Di AS, konsep ini mulai menjadi populer dengan Social Security Act 1935.

Jaminan sosial adalah suatu program yang didanai atau diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar orang tanpa sumber daya. Pada umumnya hal itu diarahkan pada mereka yang hidup dalam kemiskinan, penyandang cacat, keluarga kurang mampu dan sebagainya.

Menurut definisi yang diberikan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO), jaminan sosial adalah perlindungan bahwa

masyarakat menyediakan kepada seluruh anggotanya, melalui berbagai tindakan publik.

Manfaat jaminan sosial adalah karakter yang tidak terpisahkan dan mutlak negara berkewajiban untuk memberikan manfaat dan perhatian khusus pada masyarakat di negara tersebut.

Dengan kata lain, negara harus mempromosikan sistem saling membantu yang menyediakan cakupan wajib bagi warga negara untuk situasi yang berbeda, seperti hilangnya kapasitas produktif atau ketidakmampuan untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Peran asuransi sosial adalah untuk melindungi orang dari kontinjensi pada pekerjaan dan peristiwa alam seperti kelahiran, kematian sakit atau sebaliknya. Manfaat dapat diberikan langsung oleh Negara atau dengan melakukan ini masyarakat pada umumnya.

Disetiap negara, konsepsi jaminan sosial itu diartikan dan dilaksanakan melalui bentuk dan cara masing – masing sesuai tradisi, sejarah, perkembangan sosial ekonomi kemampuan politik serta falsafah dari negara yang bersangkutan. Oleh karena itu ruang lingkup jaminan sosial bisa meliputi juga :

a) Keselamatan dan kesahatan kerja, perbaikan kondisi dan lingungan kerja.
b) Pendidikan dan latihan tenaga kerja.
c) Tunjangan istri dan anak.
d) Pakaian kerja, makan ditempat kerja dan rekreasi.
e) Koperasi karyawan.

Namun dibanyak negara, pengertian dan mekanisme jaminan sosial biasanya dibatasi secara kongkrit, shingga penyelenggaraannya tidak tumpang tindih.

Di Indonesia sebagaimana di negara – negara lain, sistem jaminan sosial terdiri dari berbagai kategori meskipun sepenuhnya tidak sepenuhnya terpadu. Masing – masing kategori diatur dengan peraturan

perundang – undangan tersendiri, berupa bantuan sosial tabungan hari tua, asuransi sosial dan tanggung jawab pengusaha.
[Tim Penyuluhan JAMSOSTEK, 2008]

2.6 Pengertian Jamsostek

Jaminan sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), pada hakekatnya merupakan program publik yang memberikan pelindungan bagi tenaga kerja dalam menghadapi risiko – risiko sosial ekonomi tertentu. Unsur – unsur utama dalam pengertian ini menyangkut :

1. Program Publik

   Jaminan sosial merupakan program publik yang memberikan hak dan kewajiban secara pasti (compulsory) bagi pengusaha dan tenaga kerja berdasarkan Undang – undang No. 3 Tahun 1992 hak yang diberikan berupa santunan tunai dan pelayanan medis bagi tenaga kerja dan keluarganya, sedangkan kewajibannya berupa kepesertaan dan pembiayaan dalam program ini.

2. Perlindungan

   Jaminan sosial memberikan yang sifatnya dasar dengan maksud untuk menjaga harkat dan martabat manusia jika mengalami risiko-risiko sosial ekonomi dengan pembiayaan yang dapat dijangkau oleh setiap pengusaha dan tenaga kerja sendiri.

3. Risiko dan Sosial Ekonomi

   Risiko-risiko yang ditanggulangi terbatas pada peristiwa-peristiwa kecelakaan, sakit, hamil, bersalin, cacat, hari tua dan meninggal dunia yang mengakibatkan berkurangnya atau terputusnya penghasilan tenaga kerja dan atau membutuhkan perawatan medis.

2.7 Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK)

Pemeliharaan kesehatan adalah hak tenaga kerja. JPK membantu tenaga kerja mengatasi masalah kesehatan. Mulai dari pencegahan, peningkatan pengetahuan, pengobatan, dan pengembalian fungsi, secara secara efektif dan efisien.

Kartu Pemeliharaan Kesehatan (KPK)

Setiap peserta diwajibkan memiliki KPK (Kartu Pemeliharaan Kesehatan) sebagai bukti diri untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Tunjukanlah KPK tersebut setiap kali akan berobat. Iuran JPK dibayar oleh perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut :

- 3% dari upah tenaga kerja (maksimal Rp.1.000.000,-) untuk tenaga kerja lajang.
- 6% dari upah tenaga kerja (maksimal Rp.1000.000,-) untuk tenaga kerja berkeluarga.

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dapat diperoleh dengan cara :

a) Pelayanan (PPK Tingkat Pertama)

   Tenaga kerja dan keluarganya berhak memperoleh pelayanan pada PPK tingkat pertama berupa pemeriksaan dan berobat jalan pada balai pengobatan umum atau gigi yang dipilih dengan menunjukan Kartu Pemeliharaan Kesehatan (KPK) dan pastikan KPK masih berlaku serta perusahaan masih membayar iuran.

b) Pelayanan (PPK Tingkat Lanjutan)

   Untuk dapat memperoleh pelayanan PPK tingkat lanjutan harus melalui rujukan dari PPK tingkat pertama, pelayanan dimaksud berupa rawat inap dan tindakan medis yang diperlukan. Untuk pengambilan obat dan kacamata dapat dilakukan pada apotek atau optik yang ditunjuk oleh PT. Jamsostek (Persero) berdasarkan rujukan resep dokter spesialis yang ditunjuk. Bagi yang memerlukan tindakan emergency (Gawat Darurat) bawalah KPK ke Rumah Sakit yang ditunjuk, dan tunjukanlah pada loket pendaftaran dan selanjutnya pasien akan diberikan perawatan segera.

Apabila ternyata atas indikasi medis bukan kasus emergency, peserta akan diminta membayar biaya oleh Rumah Sakit dan tidak dapat diganti oleh PT. Jamsostek (Persero).

Manfaat Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) diantaranya ;

a) Pelayanan Medis : Rawat – jalan tingkat pertama, Rawat – jalan tingkat lanjutan, Rawat – Inap, Pemeriksaan kehamilan dan persalinan (biaya persalinan Rp. 500.000,- per anak), Penunjang diagnostic, Pelayanan khusus, Gawat – darurat.

b) Pelayanan khusus untuk penggantian biaya :

- Kacamata Rp. 200.000,-
- Prothese mata/ Alat bantu dengar Rp.300.000,-
- Prothese gigi Rp. 408.000,-
- Prothese tangan Rp. 350.000,-
- Prothese kaki Rp 500.000,-

[Tim Penyuluhan JAMSOSTEK, 2008]